

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan lembaga yang dengan sengaja diselenggarakan untuk mewariskan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian oleh generasi yang lebih tua kepada generasi berikutnya. Melalui pendidikan sebagian manusia berusaha memperbaiki tingkat kehidupan mereka. Terjadi hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan seseorang dengan tingkat sosial kehidupannya. Jika pendidikan seseorang maju, tentu maju pula kehidupannya demikian pula sebaliknya. Adapun tujuan dari pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang yang berakhlak baik laki-laki atau perempuan, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan berakhlak tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaan, menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan yang baik dan yang buruk, memilih suatu fadhilah karena cinta pada fadhilah, menghindari perbuatan tercela dan mengingat perbuatan yang mereka lakukan. Pendidikan Islam bertujuan mendorong seorang guru harus berusaha dengan keras untuk selalu menanamkan betapa pentingnya akhlak yang baik bagi siswa dan tercipta kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dalam pendidikan formal, kita tahu bahwa guru sebagai administrator harus dapat menyelenggarakan program pendidikan dengan sebaik-baiknya. Sebagai aspek yang menyangkut kelancaran jalannya pendidikan adalah merupakan tanggung jawab guru. Sebagaimana dalam manajemen kelas, guru sebagai pendidik harus mampu memberikan motivasi belajar siswa dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Guru dalam proses pendidikan memegang peran yang sangat penting. Peran guru dalam proses belajar mengajar lebih ditekankan untuk merancang berbagai sumber dan fasilitas agar bisa dimanfaatkan oleh siswa untuk mendalami strategi yang tepat agar siswa dapat belajar secara kondusif dan memahami tujuan pendidikan.

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, guru diharapkan mempunyai beberapa strategi pembelajaran yang bisa menggugah siswa untuk belajar dengan baik dan menyenangkan. Sehingga tidak terkesan guru hanya bisa menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya tanpa memperhatikan kemampuan tiap-tiap siswanya. Dengan demikian, pendidikan akan berjalan sesuai dengan tujuan nasional yang telah digariskan dalam UU 1945 yaitu "*mencerdaskan kehidupan bangsa*". Untuk pendidikan nasional berdasarkan atas Pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan. Dengan demikian akan tercipta sebuah bangsa yang maju dengan warga Negara yang berpendidikan.

Strategi pembelajaran merupakan suatu teknik penyajian yang harus dimiliki guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa dengan tujuan pelajaran yang disampaikan dapat mudah dipahami dengan baik oleh siswa. Memilih strategi pembelajaran perlu dilakukan berdasarkan pada kesesuaian materi yang akan disampaikan. Sehingga dapat membantu meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dan mencapai tujuan yang telah dirancang. Seperti dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 ayat (4), menyebutkan bahwa "Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran".

Penggunaan strategi mengajar guru dalam mengajar sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses belajar mengajar tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak berlangsung sesuai dengan rencana. Strategi mengajar bagi guru merupakan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. "Setiap strategi mengajar yang dirancang guru bertujuan untuk mempermudah proses belajar siswa, agar dapat mencapai hasil yang maksimal" (Wena, 2009, hal. 3).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar siswa yaitu dengan memberikan motivasi belajar. Adanya motivasi yang diberikan oleh guru terhadap siswa maka siswa akan merasa tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Di dalam motivasi belajar terkandung cita-cita atau aspirasi siswa sehingga siswa mengerti tujuan dalam belajar. Motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah, dan lemahnya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi kurang maksimal. Beragam cara yang bisa guru pergunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti menggunakan ucapan guru, media cetak, video, dan sebagainya. Oleh karena itu, motivasi belajar pada siswa harus diperkuat secara terus menerus, dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat dan hasil belajar yang diraih oleh siswa pun akan memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penelitian di SD Negeri Sintabakti Subang. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru cukup bagus dalam menyampaikan materi dengan strategi yang variatif. Guru selalu menggunakan strategi yang *uptodate* dan strategi pembelajaran yang lainnya maupun media yang sesuai. Hal ini membuat motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran menjadi meningkat. Penggunaan strategi pembelajaran yang baik ini mestinya harus menyebabkan keberhasilan. Namun dalam realitanya, keaktifan dan antusias guru dalam mengajar ini tidak sesuai dengan hasil yang dicapai.

Hal ini dapat dilihat ketika guru sedang menerangkan atau menjelaskan materi di depan kelas, dapat dikatakan 22% dari jumlah 27 siswa yang terjadi adalah : 1) Siswa berbisik-bisik dengan teman sebangku, 2) Bercanda, 3) Melamun, 4) Membaca buku lain selain buku yang sedang dipelajari.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut sesuai dengan latar belakang masalah di atas yakni ***Pengaruh Strategi Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian Terhadap Siswa Kelas V SD Negeri Sintabakti Subang).***

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana realita strategi mengajar guru kelas V di SD Negeri Sintabakti Subang?
2. Bagaimana realita motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Sintabakti Subang?
3. Bagaimana pengaruh strategi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Sintabakti Subang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui realita strategi mengajar guru kelas V di SD Negeri Sintabakti Subang?
2. Untuk mengetahui realita motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Sintabakti Subang?
3. Untuk mengetahui pengaruh strategi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Sintabakti Subang?

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan, serta ilmu pendidikan Agama Islam dan diharapkan dapat memperkaya khasanah pemikiran khususnya pengaruh strategi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa ada mata pelajaran PAI.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi penulis**

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu mengetahui pengaruh strategi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman untuk mengelola dan mengembangkan strategi mengajar guru terkait untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

### **c. Bagi siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa yaitu untuk menambah pengetahuan tentang PAI untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

### **d. Bagi Sekolah**

Penelitian ini akan memberikan sumbangan berupa ide yang baik pada SD Negeri Sintabakti yaitu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran PAI.

## **E. Kerangka Pemikiran**

Strategi mengajar guru adalah pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran (Eggen, 2012, hal. 6).

Menurut (Wena, 2009, hal. 18) dalam pelaksanaan pembelajaran banyak variabel yang mempengaruhi kesuksesan seorang guru sehingga dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan seseorang guru dalam menggunakan strategi mengajar diantaranya adalah :

### **a. Kemampuan Guru dalam Membuka Pelajaran**

Pada awal proses pembelajaran dan begitu seorang guru memasuki ruangan kelas, sudah selayaknya seorang guru harus mengucapkan salam kepada semua siswa yang ada didalam kelas. Dalam setiap mulai pembelajaran guru harus menjelaskan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, dan manfaatnya bagi kehidupan siswa. Pada tahap ini juga harus mampu mengaitkan isi pembelajaran yang akan dibahas dengan pembelajaran terdahulu yang telah dipelajari siswa.

#### b. Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran adalah kegiatan yang paling berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Baik buruknya kegiatan guru dalam kegiatan inti, menunjukkan baik buruknya hasil belajar siswa. Dalam melaksanakan inti pembelajaran yang meliputi :

- 1) Kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran.
- 2) Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.
- 3) Kemampuan guru dalam menggunakan sumber belajar.
- 4) Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran.

#### c. Kemampuan Guru dalam Melakukan Penilaian atau Evaluasi Pembelajaran

Untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai kompetensi yang telah ditetapkan maka seorang guru dituntut untuk mampu mengadakan penilaian. Dengan melakukan penilaian dalam terhadap proses pembelajaran, maka siswa akan mengetahui kemampuannya secara jelas sehingga siswa dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Demikian pula dengan kegiatan penilaian, amat penting bagi seorang guru karena hasil evaluasi yang ditetapkan tercapai.

#### d. Kemampuan Guru Menutup Pelajaran

Keterampilan guru menutup pembelajaran sangat penting bagi seorang guru. Pada akhir pembelajaran guru sering menutup pelajaran hanya dengan menyatakan bahwa pelajaran sudah berakhir. Menutup proses pembelajaran bukan sekedar mengeluarkan pernyataan bahwa pelajaran sudah berakhir.

#### e. Faktor Penunjang

Disamping faktor-faktor diatas masih ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menerapkan suatu strategi pembelajaran :

- 1) Kemampuan guru dalam menggunakan bahasa secara jelas dan mudah dipahami siswa.
- 2) Sikap yang baik, santun, dan menghargai siswa.

- 3) Kemampuan mengorganisasi waktu yang sesuai dengan alokasi yang disediakan.
- 4) Cara berbusana dan berdandan yang sopan sesuai dengan norma yang berlaku.

Menurut (Mulyasa, 2003, hal. 112) motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorong yang disebut motivasi.

Siswa belajar karena didorong kekuatan mental, kekuatan itu berupa keinginan dan perhatian, kemauan, cita-cita di dalam diri seseorang terkadang adanya keinginan mengaktifkan, dan menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar (Dimiyati, 2005, hal. 80).

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar yang memberi gerakan serta arah dalam kegiatan belajar sehingga menimbulkan suatu hasil yakni perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik serta dapat mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki (Isnawati, 2017, hal. 239).

(Makmun, 2007, hal. 40) mengemukakan beberapa indikator dari motivasi itu, diantaranya sebagai berikut :

a. Durasi Kegiatan

Durasi kegiatan yaitu berapa lamanya kemampuan penggunaan untuk melakukan kegiatan. Dari indikator ini dapat dipahami bahwa motivasi akan terlihat dari kemampuan seseorang menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan. Yaitu dengan lamanya siswa menyediakan waktu untuk belajar setiap harinya.

b. Frekuensi Kegiatan

Frekuensi dapat diartikan dengan kekerapan atau kejarangan kerapnya, frekuensi yang dimaksud adalah seringnya kegiatan itu dilaksanakan dalam periode waktu tertentu. Misalnya dengan seringnya siswa melakukan belajar baik disekolah maupun diluar sekolah.

c. Presistensi

Ketepatan atau kelekatan pada tujuan kegiatan. Motivasi itu akan menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh siswa supaya tujuan yang diharapkan tercapai. Ketepatan atau kelekatan siswa dalam tujuan ini dapat dilihat pada penguasaan mereka terhadap materi PAI serta dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari

d. Ketaatan, Keuletan dan Kemampuan dalam Menghadapi Rintangan dan Kesulitan untuk Menghadapi Tujuan

Keuletan siswa dalam menghadapi kesulitan, terutama kesulitan mereka dalam melaksanakan kegiatan belajar PAI, baik itu yang timbul dari dalam diri mereka sendiri seperti kurangnya pemahaman mereka terhadap materi PAI, maupun yang datang dari luar seperti masih banyaknya diantara mereka yang jarang sekali mengikuti mata pelajaran PAI.

e. Devosi

Devosi atau pengorbanan dan pengabdian adalah proses, cara, atau perbuatan untuk mengabdikan diri pada hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mata pelajaran PAI. Sedangkan pengorbanan adalah proses yang senantiasa mengorbankan apapun, baik berupa waktu, tenaga, pikiran, maupun yang lainnya, supaya kegiatan belajar PAI tersebut dapat berjalan secara *continue*.

f. Tingkat Aspirasi

Gairah, keinginan, cita-cita atau harapan yang kuat terhadap sasaran atau target yang hendak dicapai dari kegiatan yang hendak dilakukannya. Kegiatan belajar PAI sebagai salah satu kegiatan belajar di sekolah harus dilaksanakan dengan penuh gairah serta harapan yang kuat bahwa kegiatan tersebut dapat menjadikan dirinya dicintai Allah.

g. Tingkat Kualifikasi, Prestasi atau *Output* yang Dicapai dari Kegiatan

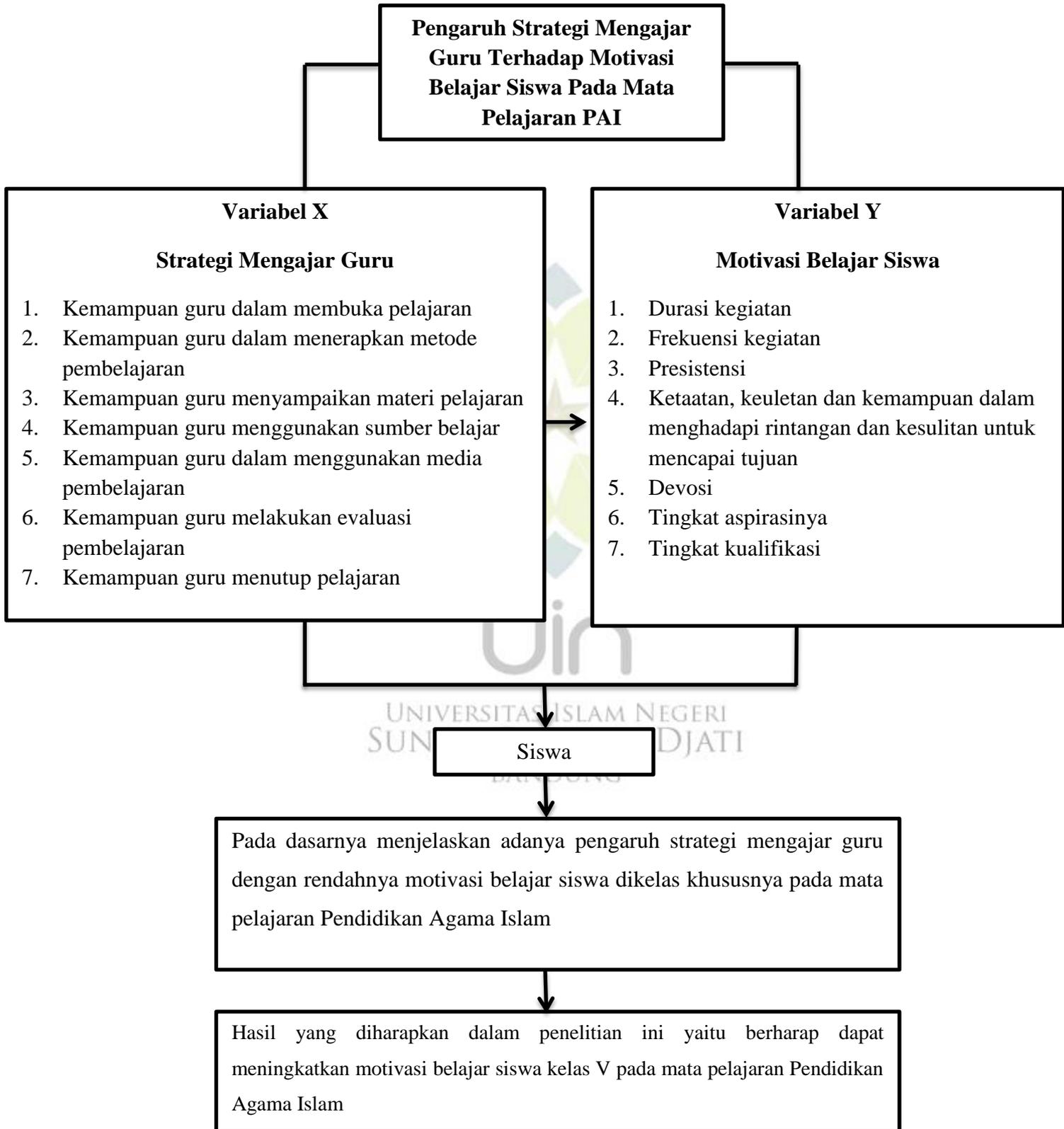
Sejuah mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi PAI dan pemahama siswa terhadap tujuan akan pentingnya mempelajari mata pelajaran PAI. Oleh kerena itu sedikit banyaknya tingkatan tersebut akan mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI.

Pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan harapan supaya menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Jamaluddin, 2016, hal. 56).

Pendidikan Agama Islam menurut (Majid, 2006, hal. 132) adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah diciptakan.



**Tabel 1.1 Kerangka Berpikir**



## **F. Hipotesis**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2002). Sehubungan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini yang perlu dibuktikan kebenarannya yaitu :

(Ha) : Terdapat Pengaruh Strategi Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Strategi Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Peneliti yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Faninda Oktavia (2018) Skripsi IAIN Surakarta yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas VIII MTs N 6 Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018*”.

Dari hasil ini disimpulkan bahwa : (1) Motivasi belajar mata pelajaran Al-Qur’an dan Hadist siswa kelas VIII MTs N 6 Boyolali tahun pelajaran 2017/2018 menggunakan media konvensional tergolong sedang (35,9%). (2) Motivasi belajar mata pelajaran Al-Qur’an dan Hadist siswa kelas VIII Mts N 6 Boyolali tahun pelajaran 2017/2018 menggunakan media VCD tergolong sedang (47,1%). (3) Hasil analisis data dengan *independent sample t-test* diperoleh nilai thitung sebesar 2,072 dengan nilai signifikansi sebesar 0.042.

2. Meliani Zain (2018) Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang berjudul “*Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Di SMA Negeri I Labuhanhaji Aceh Selatan*”.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, ditemukan bahwa bentuk-bentuk perhatian orangtua terhadap motivasi belajar pelajaran PAI siswa kelas XI di SMA Negeri I Labuhanhaji meliputi perhatian memberikan peringatan,

memberikan teguran, penyediaan sarana studi, pengaturan waktu belajar anak, bantuan mengatasi masalah serta pengawasan belajar sudah diberikan atau dilaksanakan oleh orangtua. Kemudian perhatian orangtua dapat mempengaruhi motivasi siswa belajar pelajaran PAI.

3. Firman Nugroho (2016) Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul *“Pengaruh Strategi Pembelajaran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates Pada Standar Kompetensi Bekerjasama Dengan Kolega dan Pelanggan”*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Strategi Pembelajaran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates Pada Standar Kompetensi Bekerjasama Dengan Kolega dan Pelanggan yang ditunjukkan sebesar 0,729, koefisien determinasi sebesar 0,532 dan  $t_{hitung}$  (7,761) >  $t_{tabel}$  (2,006). Berdasarkan koefisien determinasi sebesar 0,532 artinya 5,32% Motivasi Belajar Siswa dipengaruhi oleh Strategi Pembelajaran Guru, sementara sisanya 46,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

